



Metode *Drill* dalam Meningkatkan Keterampilan Membuat Tas Makrame untuk Anak Tunarungu di SLB Bina Bangsa

Yuliza Salma¹✉, Fatmawati²

¹Universitas Negeri Padang, ²Universitas Negeri Padang,

Diterima: 16 08 2019 :: Disetujui: 25 09 2019 :: Publikasi online: 26 09 2019

Abstrak Penelitian ini membahas tentang keterampilan vokasional membuat tas makrame pada anak tunarungu penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membuat tas makrame serta untuk mengetahui keefektifan metode drill bagi pembelajaran di kelas. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas yaitu untuk memperbaiki kinerja guru melalui metode drill. Penelitian ini terdiri dari siklus I dan siklus II. pada kondisi awal anak 33%, hal ini karena belum diberikan latihan secara maksimal, sehingga peneliti menggunakan metode drill. pada siklus I pertemuan pertama anak memperoleh 42%, pertemuan kedua 66%, pertemuan ke tiga 75% dan pertemuan keempat 83% namun pada bagian inti anak masih butuh bantuan sehingga perlu dilanjutkan untuk siklus II., pada pertemuan pertama siswa memperoleh 75%, pertemuan kedua siswa memperoleh 83%, pertemuan ketiga memperoleh 91%, pada pertemuan terakhir siswa mencapai nilai 91% jadi terbukti dengan metode drill dapat meningkatkan kemampuan siswa tunarungu dalam mengetahui proses pembuatan tas makrame.

Kata kunci: metode drill, tas makrame, tunarungu

Abstract *This study discusses vocational skills in making makrame bags for deaf children. This research is a classroom action research. The aim is to improve the ability of children to make makrame bags and to determine the effectiveness of the drill method for learning in the classroom. The research method used is class action research that is to improve teacher performance through the e drill method. This research consists of cycle I and cycle II. in the initial condition of the child 33%, this is because it has not been given maximum training, so the researcher uses the drill method. in the first cycle the first meeting of the child obtained 42%, the second meeting 66%, the third meeting 75% and the fourth meeting 83% but in the core part of the child still needed help so it needs to be continued for the second cycle. both students get 83%, the third meeting gets 91%, at the last meeting students reach 91%, so proven by the drill method can increase the ability of deaf students to know the process of making makrame bags.*

Keywords: *drill method, makrame of bag, ear*

Pendahuluan

Keterampilan sangat diperlukan oleh anak berkebutuhan khusus salah satunya anak tunarungu yang mengalami hambatan dalam komunikasi serta interaksi dikarenakan kondisi anak yang sebagian atau keseluruhan organ pendengarannya mengalami kerusakan akibatnya berpengaruh terhadap kondisi anak (Fatmawati, nurhastuti, 2018). maka dengan diberikannya keterampilan akan dapat membantu anak untuk hidup mandiri dalam masyarakat

Pada Undang-undang Dasar Nomor 18 Tahun 2016 Pasal 56 yang berbunyi “Pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan jaminan, perlindungan dan pendampingan kepada penyandang disabilitas untuk berwirausaha dan mendirikan badan usaha sesuai dengan ketentuan perundang-undangan”.

✉ Corresponding Author

Address :
Email : yulizasalma08@gmail.com

© 2019 Program Studi Pendidikan Luar Biasa,
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, Padang.

Keterampilan dapat diperoleh anak disekolah, berupa keterampilan sesuai dengan kurikulum sekolah luar biasa yaitu untuk anak tunarungu diberikan pendidikan akademik dan juga kecakapan hidup atau keterampilan vokasional, hal ini akan lebih bermanfaat bagi kemandirian hidup anak tunarungu dalam masyarakat.

Keterampilan vokasional merupakan keterampilan yang berkaitan dengan suatu keahlian yang bisa mendatangkan imbalan dan penghasilan baik keterampilan yang menyangkut jasa atau produk. (Rochyadi, Endang dan Ailmin, 2005) Berdasarkan kurikulum Sekolah Menengah Pertama bahwa pembelajaran untuk anak tunarungu lebih dititik beratkan pada keterampilan vokasional yang dikembangkan berdasarkan potensi daerah masing-masing dengan tujuan memberi bekal agar dapat membantu anak tunarungu hidup mandiri, dimana pada kurikulum Sekolah Menengah Pertama pada pembelajaran prakarya yang terletak pada kompetensi dasar yaitu memilah jenis produk tekstil berdasarkan teknik pembuatannya, antara lain: jahit dengan tangan, ikat celup, sulam, rajut, dan tenun.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SLB Bina Bangsa, yaitu di SMPLB terdapat satu orang anak tunarungu berusia 16 tahun, hasil pengamatan peneliti, dikelas terjadi pembelajaran keterampilan membuat tas makrame dari tali kur namun proses pembelajaran belum efektif disebabkan anak belum dilatih secara maksimal karena metode yang digunakan hanya metode ceramah dan penugasan, sehingga proses membuat tas makrame belum dapat dipahami anak, anak hanya dapat mengetahui alat dan bahan yang digunakan serta membagi dan memotong tali sesuai yang dibutuhkan, namun pada proses pembuatan simpul anak masih butuh bimbingan oleh sebab itu masih diperlukannya latihan.

Berdasarkan wawancara peneliti kepada guru keterampilan membuat tas makrame hanya dilakukan satu kali pertemuan kemudian digantikan dengan keterampilan yang lain seperti memanfaatkan aqua gelas. Guru menganggap anak kurang mampu untuk memahami keterampilan membuat tas makrame, untuk nilai pembelajaran keterampilan dalam pembuatan tas rajut anak memperoleh nilai 30, sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70, dari hasil tersebut dapat dipahami anak belum mampu secara mandiri untuk membuat tas makrame, keterampilan vokasional anak untuk membuat tas makrame belum tercapai.

Keterampilan membuat tas makrame dapat dipelajari dengan memberikan latihan, oleh sebab itu peneliti tertarik menggunakan metode *Drill* agar anak mengetahui proses pembuatan tas karena metode *Drill* merupakan suatu kegiatan untuk melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh yang bertujuan untuk memperkuat dan menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen. (Purwati, 1907). Sehingga anak mampu memahami proses membuat tas makrame dan anak siap dengan keterampilannya karena sudah dibiasakan serta dapat bernilai jual dan membantu anak dalam kehidupan perekonomiannya.

Metode

Metode ini menggunakan yaitu penelitian tindakan kelas (*classroom Action Research*) yaitu penelitian tindakan yang dilakukan guru yang bertujuan untuk memperbaiki mutu praktik atau kinerja pembelajaran dikelas (Suharsimi Arkunto, Suhardjono, 2015), penelitian ini dilakukan yaitu dimulai siklus I dimana terdiri dari, perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi I, perencanaan siklus II akan dilaksanakan jika siklus I belum sesuai dengan yang diharapkan. Teknik pengumpulan data yaitu observasi partisipatif, studi dokumentasi, teknik evaluasi atau tes. Pada penelitian ini tes yang digunakan yaitu tes lisan dan perbuatan.

Hasil Penelitian dan Analisis

Setelah observasi dilaksanakan peneliti bersama guru kelas menyimpulkan bahwa penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran keterampilan membuat tas makrame membawa peningkatan karena untuk tahap-tahap atau proses membuat tas makrame anak sudah mengetahui walaupun masih ada kekurangan-kekurangan dari pengamatan yang dilakukan.

Tabel 1. Nilai kemampuan keterampilan membuat tas makrame.

Inisial Nama	Nilai Pengetahuan Keterampilan Membuat Tas Makrame Siklus I			
	Pertemuan			
	1	2	3	4
TL	42%	66%	75%	83%

Dari hasil nilai tersebut menggambarkan kemampuan anak untuk mengetahui proses dalam pembuatan tas makrame. Karena anak belum mengetahui secara mandiri pembuatan tas pada bagian-bagian inti dari tas seperti badan dan landasan, Maka dari itu peneliti bersama kalaborator melanjutkan keterampilan membuat tas makrame dengan metode *drill* pada siklus II.

Pada perencanaan siklus II berdasarkan pada siklus I, dimana pada siklus I keterampilan membuat tas makrame sudah mengalami peningkatan ditinjau dari hasil pengamatan meskipun masih ada kekurangan, sehingga dilakukan siklus II untuk meningkatkan keterampilan membuat tas makrame, dimana pada siklus II ini peneliti bersama guru melakukan perencanaan.

- Rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I masih dipakai pada siklus II dilihat dari proses anak masih sering lupa pada simpulan bagian badan tas dan landasan tas.
- Peneliti dan kalaborator lebih menekankan pada pemahaman anak terhadap proses pembuatan tas makrame dengan benar.
- Masih menggunakan instrument pengamatan terhadap langkah-langkah membuat tas makrame pada siklus II
- Melakukan evaluasi yang bertujuan untuk melihat peningkatan yang diperoleh anak.

Setelah selesai melakukan siklus II peneliti bersama kalaborator melakukan pengamatan kembali terhadap proses pembelajaran, pengamatan dilakukan berdasarkan format observasi, yaitu pelaksanaan aktifitas pembelajaran keterampilan membuat tas makrame melalui metode *drill*. pelaksanaan siklus II telah sesuai dengan perencanaan sebelumnya yaitu anak dapat mengetahui proses pembuatan tas makrame sesuai dengan rancangan program pembelajaran.

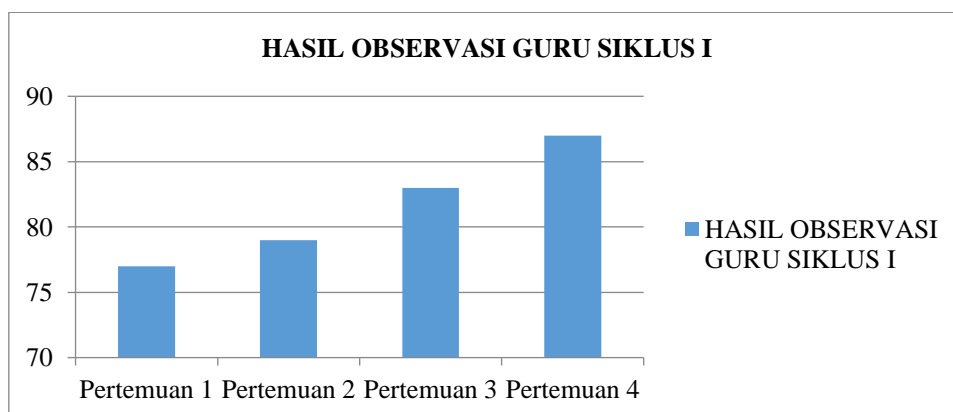
Setelah melakukan observasi terhadap tindakan maka peneliti bersama kalaborator menyimpulkan bahwa metode *drill* dapat meningkatkan keterampilan membuat tas makrame, adapun perolehan peningkatan penilaian kemampuan membuat tas makrame yaitu sebagai berikut:

Inisial Nama	Penilaian Pengetahuan Keterampilan Membuat Tas Makrame Siklus II			
	Pertemuan			
	1	2	3	4
	75%	83%	91%	91%

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dimana analisis data bersifat kualitatif dari hasil pengamatan sesuai pedoman observasi yang diberi criteria penilaian dan hasil rata-rata tes, dari semua yang dilakukan yaitu untuk meningkatkan keterampilan membuat tas makrame melalui metode *drill*. hasil reduksi data di paparkan secara naratif, penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yaitu dari 15 juni 2019 sampai dengan 22 juli 2019. Kegiatan melakukan keterampilan membuat tas makrame ini dilakukan dengan menggunakan metode *drill* serta untuk pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal, kegiatan inti serta penutup.

Setelah pelaksanaan tindakan dilakukan maka peneliti bersama guru melakukan observasi terhadap hasil pembelajaran pengamatan ini dilakukan berdasarkan hasil pengamatan kalaborator kemudian di analisis dan dilakukan refleksi untuk menentukan tindak lanjut.

Hasil Observasi Siklus I

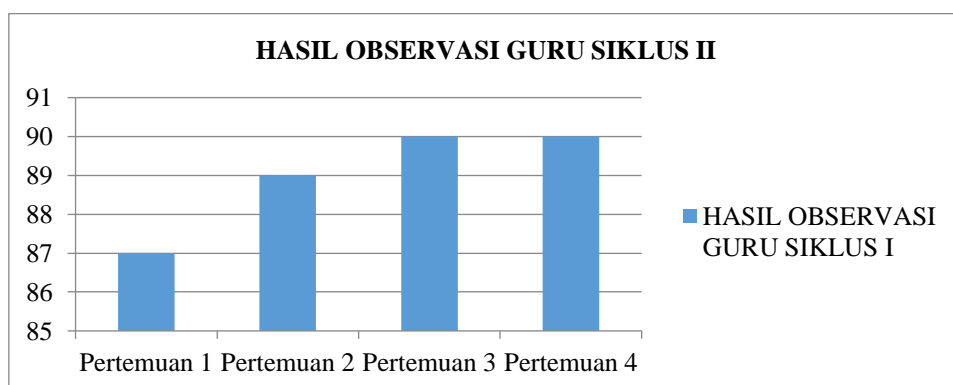


Gambar 1. Diagram Rekapitulasi Hasil Observasi Guru

Pada Siklus I

Berdasarkan diagram tersebut terlihat bahwa kemampuan guru pada pertemuan pertama sudah baik yaitu guru memperoleh 77, pertemuan kedua 79, pertemuan ketiga 83 dan pertemuan keempat 87, terlihat bahwa pada setiap pembelajaran guru memperbaiki dirinya dalam memberikan pembelajaran pada siswa.

Hasil observasi siklus II



Gambar 2. Diagram Rekapitulasi guru siklus II

Pada siklus II

Berdasarkan hasil observasi guru siklus II tersebut terlihat pada pertemuan pertama memperoleh 87, pertemuan kedua 89, pertemuan ketiga 90, pertemuan ke empat 90. Pada pertemuan siklus II ini berjalan dengan baik.

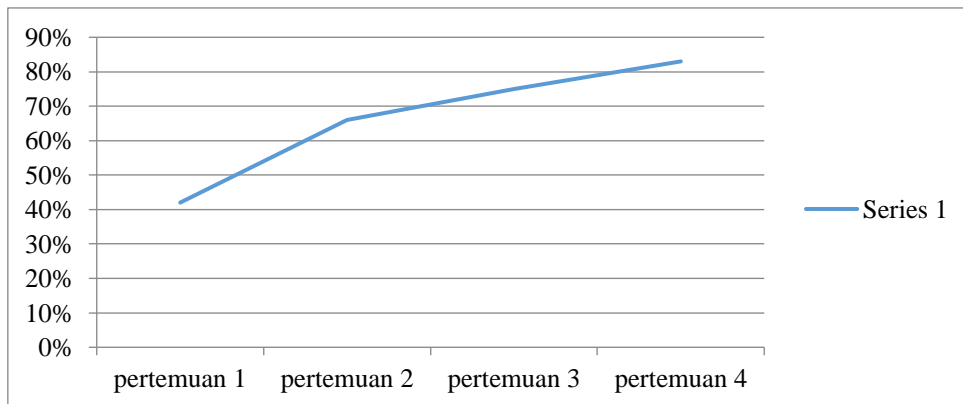
Berdasarkan tabel penilaian peningkatan kemampuan siswa pada pembelajaran membuat tas makrame melalui metode *drill*

- Nilai yang diperoleh siswa pada kemampuan awal anak dalam pembelajaran keterampilan membuat tas makrame yaitu 33%.
- Pada siklus I terjadi peningkatan terhadap nilai yang diperoleh siswa yaitu:

Inisial nama	Nilai pengetahuan keterampilan membuat tas makrame siklus I				Nilai pengetahuan keterampilan membuat tas makrame siklus II			
	Pertemuan				Pertemuan			
	1	2	3	4	1	2	3	4
TL	42%	66%	75%	83%	75%	83%	92%	92%

Seperti yang telah dijelaskan diatas sebelum menggunakan metode pembelajaran *drill* yaitu pembelajaran hanya dilakukan satu kali pertemuan oleh guru sehingga kemampuan awal siswa masih rendah. Namun setelah dilakukan tindakan menggunakan metode *drill* maka kemampuan keterampilan membuat tas makrame mengalami peningkatan disetiap siklus.

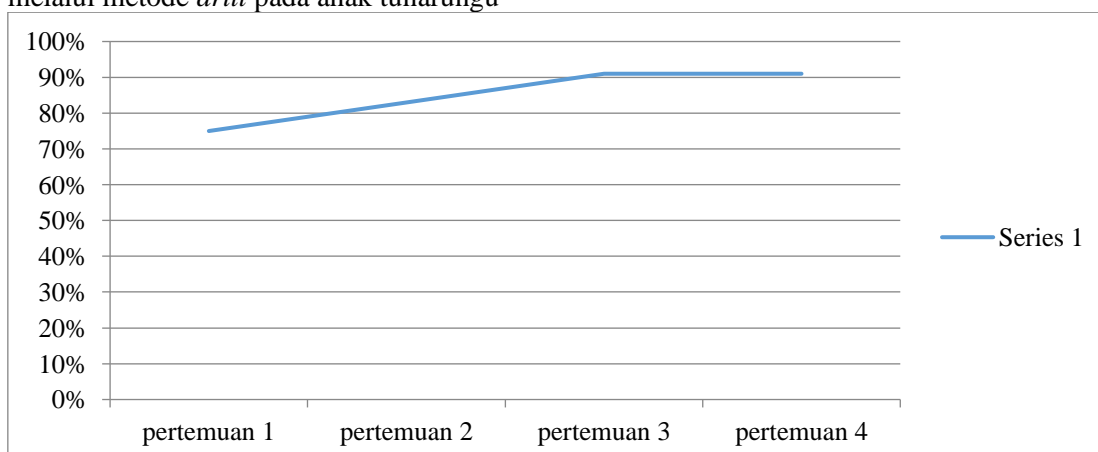
Kemampuan siswa dalam membuat tas makrame melalui metode *drill* setelah diberikan siklus I.



Gambar 3. Grafik Rekapitulasi Nilai Kemampuan Siswa dalam Keterampilan Membuat Tas Makrame Melalui Metode *Drill*

Berdasarkan siklus diatas dapat diketahui kemampuan anak meningkat setelah diberikan latihan pada setiap pertemuan, walaupun untuk proses membuat tas anak belum bisa secara keseluruhan oleh karena itu peneliti dan guru berkolaborasi untuk melanjutkan hingga siklus II agar anak mengetahui proses pembuatan tas makrame.

Pada siklus II ini peneliti memberikan materi sama seperti siklus I karena pada proses pembuatan tas terkadang anak masih lupa, maka peneliti lebih meningkatkan pada kemampuan siswa untuk mengetahui proses pembuatan tas. Peningkatan kemampuan membuat tas makrame melalui metode *drill* pada anak tunarungu



Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui anak mengalami peningkatan yang signifikan jika selalu diberikan latihan anak sudah mengetahui proses pembuatan tas makrame namun untuk hasil anak masih belum rapi masih meninggal beberapa tali dan juga penarikan simpul masih kurang kuat. Namun pada penelitian ini lebih menekankan pada pengetahuan anak untuk memahami proses pembuatan tas makrame. Maka dapat diketahui bahwa metode *drill* dapat meningkatkan keterampilan siswa tunarungu dalam membuat tas makrame. Peneliti bersama kolaborator sepakat menghentikan penelitian hingga siklus II ini.

Pembahasan

Proses pembelajaran keterampilan membuat tas makrame melalui metode *drill* pada anak tunarungu di SLB Bina Bangsa. Dalam proses pembelajaran keterampilan membuat tas

makrame melalui metode *drill* sudah berjalan dengan baik. Peneliti sebagai guru telah menjalankan rencana pembelajaran (RPP) yang telah dirancang menggunakan metode *drill*. dimana pada kemampuan awal siswa 33%, kemudian menentukan langkah-langkah pembentukan prilaku yaitu menentukan langkah-langkah dalam membuat tas makrame

Metode *drill* merupakan latihan dengan praktek yang dilakukan secara berulang kali dan juga kontinyu agar mendapat keterampilan dan ketangkasan yang praktis mengenai pengetahuan yang dipelajari.

Peningkatan Keterampilan Siswa Tunarungu dalam Membuat Tas Makrame Melalui Metode *Drill*

Berdasarkan hasil tes yang didapat siswa pada siklus I yaitu pertemuan pertama 42% pertemuan kedua 66% pertemuan ketiga 75% pertemuan keempat 83%, pada siklus II pertemuan pertama 75% pertemuan kedua 83% pertemuan ketiga 91% pertemuan keempat 91% maka dapat diketahui penggunaan metode *drill* dapat meningkatkan keterampilan membuat tas makrame pada anak tunarungu.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian dalam pembelajaran keterampilan membuat tas makrame melalui metode *drill* pada anak tunarungu di SLB Bina Bangsa yaitu untuk hasil siswa belum maksimal karena hasil simpul siswa masih kurang kuat serta siswa kurang teliti dalam menyimpul sehingga masih ada tali yang tertinggal sehingga anak masih butuh bantuan guru, namun untuk tahap-tahap pembuatan tas anak sudah dapat mengetahui.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bab IV, dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan membuat tas makrame melalui metode *drill* pada siswa tunarungu di SLB Bina Bangsa mengalami peningkatan dari kemampuan awalnya berdasarkan hasil evaluasi siklus I dan siklus II.

Dalam melakukan keterampilan membuat tas makrame peneliti melakukan tindakan dengan cara menjelaskan alat dan bahan serta melakukan Tanya jawab serta memberikan contoh kemudian siswa mempraktekkan serta peneliti membimbing siswa jika ragu, barulah peneliti mengecek pemahaman siswa, kemudian peneliti memberikan umpan balik dan menyimpulkan setiap proses pembuatan tas makrame serta peneliti menyampaikan agar anak berlatih secara mandiri dirumah.

Daftar Rujukan

- Bilqis. (2012). *Memahami Anak Tuna Wicara*. Yogyakarta: Familia.
- Delphie, B. (2006). *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Refika Aditama.
- Di, E., Hikmah, S. L. B., & Jannah, M. (2015). E-JUPEKhu E-JUPEKhu, 4(September), 419–428.
- edja sadjaah. (2005). *Pendidikan Bahasa Bagi Anak Gangguan Pendengaran dalam Keluarga*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti.
- Efrina, E. (2012). PEDAGOGI | Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Volume XII No.2 November 2012, XII(2), 90–95.
- Fatmawati, nurhastuti, yarmis hasan. (2018). Wirausaha Pembuatan Kue Kering untuk Meningkatkan Keterampilan Hidup Anak Tunarungu, 6, 320–323.
- Hernawati, permanarian somad & tati. (1996). *ortopedagogik anak tunarungu*. Bandung: Depdikbud Dirjen Dikti.

- Iskandar. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press Jakarta.
- Iswari, M. (2008). *Kecakapan Hidup bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Padang: Unp Press.
- Jaya, H. (2017). *Keterampilan Vokasional Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Perawatan dan Perbaikan Alat Elektronika*. Makassar: Fakultas MIPA Universitas Negeri Makassar.
- Kuntari, E. (2017). *Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan*. Jakarta: Kemendikbud Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Marlina. (2009). *asesmen anak berkebutuhan khusus*. Padang: unp press.
- Panti, D. I., Muhammadiyah, A., Achmad, K. H., & Surabaya, D. (2013). *Pelatihan Pembuatan Dompok Makrame dari Kain Perca*, 2.
- Primayanti, G., Suwu, S. E., & Appulembang, O. D. (2018). Penerapan Metode Drill untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VIII SMP Lentera Way Pengubuan pada Topik Persamaan Garis Lurus [the implementation of drill method to increase mathematical communication skills of grade 8 students in linear equations topics at smp lentera way pangubuan], *1*(2), 135–149.
- Purwati, P. (1907). Pengaruh Penerapan Metode Drill / Latihan Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih (penelitian di mts attarbiyyah bayongbong garut), 48–53.
- Rahayu, D., Nuryadin, M. R., & Rakhmatullah, A. (2018). The Potency And the Strategy Of Woven Craft Industry Development in Tapin Regency, *1*(1), 27–35.
- Rochyadi, Endang dan Ailmin, Z. (2005). *Pengembangan Program Pembelajaran Individu bagi Anak Tunagrahita*. Jakarta: Ditjen depdikti.
- Roestiyah. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, W. (2009). *penelitian tindakan kelas*. Bandung: Kencana Prenada Media Grup.
- Suharsimi Arkunto, Suhardjono, S. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.

